



**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA),  
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN  
ANGKATAN KERJA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh  
**Yoga Krissawindaru Arta  
NIM 7450407044**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 7 Januari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si.  
NIP. 195206221976122001

Fafurida, SE, M.Sc.  
NIP. 198502162008122004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si.  
NIP. 196812091997022001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Januari 2013

Penguji Skripsi

Dr. P. Eko Prasetyo, M. Si.  
NIP. 196801022002121003

Anggota I

Anggota II

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si.  
NIP. 195206221976122001

Fafurida, SE, M.Sc.  
NIP. 198502162008122004

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, MSi  
NIP. 196603081989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 7 Januari 2013

Yoga Krissawindaru Arta

7450407044



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Bermimpilah seperti jika anda akan hidup selamanya, jalani hidup seperti jika anda akan meninggal hari ini ~ James Dean.
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ~ (Q.S Al Insyiroj : 6).
- Hari ini harus lebih baik dari pada kemarin dan besok harus lebih baik dari pada hari ini~ Penulis.

### PERSEMBAHAN:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karuniaNya skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu yang tercinta yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan kesabaran dalam membimbingku.
- Guru dan Dosenku.
- Almamaterku.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah."

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata satu guna meraih gelar Sarjana Ekonomi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya .
2. Dr. S. Martono, MSi, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijaksanaanya memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi yang baik.
3. Dr. Sucihatningsih D.W.P., M.Si. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Dr. P. Eko Prasetyo, M. Si., Selaku Dosen penguji utama yang telah mengoreksi skripsi ini hingga mendekati kebenaran.

5. Dra. Y. Titik Haryati, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Fafurida, SE, M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Ibu dan Bapakku yang tercinta, yang telah memberikan dukungan dalam segala hal dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kakak yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabatku di KSR Squad (toto, mbahe, bujel, emil, adam, akrom, dian indra, rendy, arab, dan lain-lain) terima kasih atas bantuan, dukungan dan kebersamaannya, semoga persahabatan ini terjalin selamanya.
11. Teman-teman futsal kaskus regional semarang yang selalu memberi semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat bersyukur, berterima kasih dan membalas dengan doa semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, jika ada kritik dan saran yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini dapat diterima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang telah membantu.

Semarang, 7 Januari 2013

Yoga Krissawindaru Arta  
7450407044



## SARI

**Krissawindaru Arta, Yoga.** 2013. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah". Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I, Dra. Y. Titik Haryati, M.Si. Dosen Pembimbing II, Fafurida, SE, M.Sc.

**Kata kunci : Penanaman Modal Dalam Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang yang bersifat dinamis, yaitu bagaimana perekonomian tersebut berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur bagi kemajuan dan perkembangan suatu daerah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang relatif rendah dan masih dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 1980 - 2010.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) tahunan selama 30 tahun (1980 – 2010). Data yang digunakan meliputi: data PDRB, data PMA, data PMDN, dan data angkatan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil sebesar 143.4729 dan angka probabilitasnya sebesar 0.000000 dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  ( $0.000000 < 0,05$ ) yang berarti variabel PMA, PMDN, dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah pemerintah daerah diharapkan dapat lebih menarik investasi asing lebih besar lagi dari tahun – tahun sebelumnya dan mengalokasikan anggaran-anggaran modal dari pihak asing, swasta maupun dalam negeri itu sendiri untuk kegiatan proyek-proyek pembangunan, serta memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja sehingga nantinya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Praktis.....	13
1.4.2 Manfaat Akademis.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	19
2.2.1 Teori Pertumbuhan Adam Smith.....	19
2.2.2 Teori Pertumbuhan David Ricardo.....	20
2.3 Produk Domestik Regional Bruto.....	21
2.4 Investasi.....	22
2.4.1 Penanaman Modal Asing (PMA).....	24
2.4.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	25

2.4.3 Tenaga Kerja.....	26
2.5 Penelitian Terdahulu.....	27
2.6 Kerangka Berfikir.....	30
2.7 Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	33
3.3 Variabel Penelitian.....	34
3.2.1 Variabel Dependen.....	34
3.2.2 Variabel Independen.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	36
3.5.1 Uji t.....	37
3.5.2 Uji F.....	38
3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.1.1 Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Tengah.....	44
4.1.2 Perkembangan Investasi Provinsi Jawa Tengah.....	47
4.1.3 Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah.....	49
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.2.1 Hasil Analisis Regresi.....	50
4.3 Hasil Uji Statistik.....	53
4.3.1 Hasil Uji t.....	52
4.3.2 Hasil Uji F.....	53
4.3.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	53
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.4.1 Uji Normalitas.....	55
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	56
4.4.3 Uji Heteroskedastitas.....	58

4.4.4 Uji Autokorelasi. ....	57
4.5 Pembahasan. ....	58
4.5.1 Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi. ....	58
4.5.2 Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	59
4.5.3 Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68



## DAFTAR TABEL

Tabel:

Halaman:

1.1	Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhannya di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006 – 2010.....	3
1.2	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 tahun 2006 – 2010.....	4
1.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010.....	6
1.4	Perkembangan Nilai Investasi dan Realisasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2006 – 2010.....	7
1.5	Jumlah Angkatan Kerja (kelompok umur 15 tahun keatas) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2010.....	9
2.5	Penelitian Terdahulu.....	27
4.1.1	Perkembangan Nilai PDRB, Nilai PMA, Nilai PMDN dan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2010.....	46
4.2.1	Hasil Estimasi.....	50
4.4.1	Uji Normalitas dengan Uji <i>Jarque-bera</i> .....	55
4.4.2	Hasil Uji <i>Klein</i> .....	56
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.4.4	Hasil Autokorelasi.....	57

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR GAMBAR

Gambar:

Halaman:

2.6 Kerangka Pikir Penelitian..... 35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman:
1. Data Penelitian.....	1
2. Hasil Regresi dan Uji Normalitas.....	2
3. Uji Multikolinieritas.....	3
4. Uji Heteroskedastitas.....	5
5. Uji Autokorelasi.....	6



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 4.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan struktur ekonomi dan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Pengangguran, keterbatasan modal dan rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah beberapa contoh masalah pembangunan yang harus diatasi. Dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merangsang proses produksi barang maupun jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi adalah proses mengubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan *capital investment* dan *human investment* yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau *income per capita* naik (Hasibuan, 1987: 12). Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002: 5).

Tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat laju pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah diyakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang

diproduksi didalam Negara tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk Negara tersebut tetapi oleh penduduk Negara lain yang bertempat tinggal di negara tersebut (Sukirno, 2003: 33). Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Zaris, 1987: 82).

Menurut Sukirno, (1994: 415) bahwa istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan dari suatu perekonomian, sedangkan dalam analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.

Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam upaya pembangunan tersebut. Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator penting untuk pemerintah daerah dalam mengambil keputusan dan menentukan arah kebijakan pembangunan untuk periode yang akan datang. Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi. (Sukirno, 1994: 456).

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB akan menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan

kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terpenuhi lewat peningkatan output secara agregat baik barang maupun jasa atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Jadi, menurut ekonomi makro, pengertian pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diyakini masih menjadi indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Tingkat keberhasilan pembangunan tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto.

Tabel 1.1  
Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhannya di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006 - 2010. (miliar rupiah)

Tahun	PDRB atas dasar harga berlaku	Pertumbuhan (%)	PDRB atas dasar harga konstan	Pertumbuhan (%)
2006	281.997	20,29	150.683	5,33
2007	312.429	10,79	159.110	5,59
2008	362.939	16,17	167,790	5,46
2009	392.984	8,28	175.685	5,14
2010	444.396	11,68	186.995	5,84
Rata-rata	358.949	13,44	168.052	5,47

*Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2011*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah cenderung selalu mengalami kenaikan dari tahun 2006 - 2010. Nilai PDRB tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar

444.396 miliar rupiah untuk PDRB atas harga berlaku dan 186.995 miliar rupiah untuk PDRB atas harga konstan.

Rata-rata nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku yaitu sebesar 358.949 miliar rupiah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 13,44%. Sedangkan rata-rata nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 yaitu sebesar 168.052 miliar rupiah dengan rata-rata pertumbuhan 5,47%.

Dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di pulau Jawa, laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah masih tergolong rendah dengan laju pertumbuhan ekonomi provinsi lainnya yang terdapat di pulau Jawa. Hal ini menjadi masalah tersendiri dan menarik untuk diteliti mengingat letak geografis provinsi Jawa Tengah yang strategis yaitu berada diantara provinsi besar lain di pulau Jawa dengan keanekaragaman sumber daya alam dan manusia yang melimpah dan masih dapat dioptimalkan pemanfaatannya.

Tabel 1.2  
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan  
Tahun 2000 tahun 2006 - 2010. (dalam %)

No.	Provinsi	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
1	DKI Jakarta	5,95	6,44	6,23	5,02	6,51	6,03
2	Jawa Timur	5,80	6,11	6,16	5,01	6,68	5,95
3	Jawa Barat	6,02	6,48	6,21	4,19	6,09	5,80
4	Banten	5,57	6,04	5,82	5,43	5,94	5,76
5	Jawa Tengah	5,33	5,59	5,61	5,14	5,84	5,50
6	DI Yogyakarta	3,70	4,31	5,03	4,43	4,87	4,47

Sumber: BPS, PDRB Nasional 2006 – 2010

Jika dibuat peringkat dan dirata-rata pada tabel 1.2, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan provinsi DKI Jakarta merupakan daerah yang paling tinggi tingkat pertumbuhannya yaitu sebesar 6,03%, lalu diikuti provinsi Jawa

Timur sebesar 5,95%, dan provinsi Jawa Barat sebesar 5,80%. Selanjutnya provinsi Banten sebesar 5,76% dan provinsi Jawa Tengah sebesar 5,50%. Sedangkan DI Yogyakarta merupakan provinsi yang paling rendah rata-rata laju pertumbuhannya yaitu sebesar 4,47%. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong rendah bersama Provinsi DI Yogyakarta dibawah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, dan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 5,62%.

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan daerah, selain pola investasi dan perkembangan prasarana transportasi (Zaris, 1987: 86). Beragamnya potensi sumber daya yang ada di Provinsi Jawa Tengah mengakibatkan perubahan dalam pertumbuhan sektor ekonomi yang ada sebagai sumbangan terhadap PDRB. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah disumbang oleh beberapa sektor, yaitu; pertanian, pertambangan dan galian, industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa. Peranan sektor-sektor ekonomi tersebut dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui melalui angka distribusi persentase produk domestik regional bruto atas harga konstan.

Tabel 1.3  
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga  
Konstan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 (dalam %).

Lapangan Usaha	2008	2009	2010
Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan	19,57	19,30	18,69
Pertambangan dan galian	1,10	1,11	1,12
Industri pengolahan	32,94	32,51	32,83
Listrik, gas, dan air minum	0,84	0,84	0,86
Bangunan	5,74	5,83	5,89
Perdagangan, hotel, dan restoran	20,96	21,38	21,42
Pengangkutan dan komunikasi	5,11	5,20	5,24
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	3,70	3,79	3,76
Jasa-jasa	10,04	10,03	10,18

*Sumber: BPS, Jawa Tengah Tengah Dalam Angka 2011*

Berdasarkan tabel 1.3, sektor industri pengolahan masih memberikan sumbangan tertinggi terhadap perekonomian di Jawa Tengah hingga tahun 2010 yaitu sebesar 32,89% dengan laju pertumbuhan sebesar 12,12%. Diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 19,58% dengan laju pertumbuhan 6,06% dan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan sebesar 19,44% dengan laju pertumbuhan sebesar 2,51%. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor listrik, gas, dan air minum, serta sektor pertambangan dan galian adalah beberapa sektor yang paling rendah kontribusinya terhadap perekonomian di Jawa Tengah, yaitu mempunyai nilai distribusi persentase dibawah 5%. Dengan keanekaragaman potensi sumber daya tersebut, pemerintah daerah memanfaatkan berbagai cara untuk mengoptimalkan segala sumber daya untuk menunjang pembangunan ekonomi Jawa Tengah.

Modal atau investasi merupakan faktor penting dalam upaya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi

baru dan tepat sasaran memungkinkan terciptanya modal baru untuk menunjang proses produksi dan menyerap faktor-faktor produksi baru dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru ataupun menambah modal untuk lapangan pekerjaan yang sudah ada sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

Investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Penanaman modal merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan produksi. Penanaman modal diarahkan untuk menggantikan peranan dari utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Tabel 1.4  
Perkembangan Nilai Investasi dan Realisasi di Provinsi Jawa Tengah tahun  
2006 – 2010.

Tahun	PMA		PMDN	
	Proyek (unit)	Nilai (ribu US\$)	Proyek (unit)	Nilai (juta rupiah)
2006	53	381.668,7	16	5.067.314,5
2007	82	317.165,1	15	1.191.875,2
2008	36	39.448,8	15	1.336.340,6
2009	31	34.649,5	5	2.570.249,5
2010	33	79.384,6	13	2.825.395,2
Total	235	852.316,7	64	12.991.175,0

*Sumber: Jawa Tengah Tengah Dalam Angka 2011*

Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, pemerintah daerah dituntut harus dapat menciptakan iklim usaha yang dapat menggairahkan investasi. Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan nilai realisasi investasi PMDN dan PMA yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah, investasi tersebut menjadi salah satu agenda pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tampak bahwa pada kurun waktu tahun 2006 – 2010 nilai realisasi investasi PMA di Provinsi Jawa Tengah sebesar 852.316,7 US \$ dengan jumlah proyek sebanyak 235 unit. Pada tahun 2006 nilai investasi PMA menunjukkan titik tertinggi yaitu sebesar 381.668,7 US \$ dengan jumlah proyek sebanyak 53 unit dan pada tahun 2009 menunjukkan titik terendah yaitu sebesar 34.649,5 US \$ dengan jumlah proyek sebanyak 31 unit, tetapi naik kembali pada tahun 2010 yaitu sebesar 79.384,6 US \$ dengan jumlah proyek sebanyak 33 unit.

Berbeda dengan nilai realisasi investasi PMDN di Provinsi Jawa Tengah yang cenderung fluktuatif. Jumlah nilai investasi PMDN pada kurun waktu 2006 - 2010 adalah sebesar 12.991.175,0 juta rupiah dengan jumlah proyek sebanyak 64 unit. Dimana pada tahun 2006 menunjukkan titik tertinggi yaitu sebesar 5.067.314,4 juta rupiah dengan jumlah proyek sebanyak 16 unit, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 1.191.875,2 dan naik kembali pada tahun-tahun berikutnya yaitu sebesar 1.336.340,5 juta rupiah pada tahun 2008 dengan jumlah proyek yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 15, dan naik kembali sebesar 2.570.249,5 juta rupiah pada tahun 2009 dengan jumlah proyek sebanyak 5 serta 2.825.395,2 juta rupiah pada tahun 2010 dengan jumlah proyek sebanyak 13.

Besarnya nilai investasi baik PMA maupun PMDN dan jumlah proyek realisasinya yang naik atau turun tidak berarti kegiatan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah berjalan lambat atau cepat. Karena yang terpenting dari adanya investasi adalah bagaimana jumlah nilai uang dan proyek tersebut mampu

merangsang kegiatan ekonomi yang ada dengan efektif dan efisien, serta tepat sasaran realisasi proyeknya. Sebagaimana diketahui bahwa investasi berperan sangat penting dalam pembangunan. Investasi akan mendorong berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan produktivitas dan pendapatan untuk menunjang kegiatan pembangunan itu sendiri.

Modal lain dalam upaya pembangunan selain dari pendapatan daerah adalah sumber daya manusia itu sendiri. Peran aktif masyarakat dalam melaksanakan pembangunan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu terpenuhinya permintaan tenaga kerja. Pembangunan daerah diharapkan akan membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan daerah untuk menyerap tenaga kerja demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.5  
Jumlah Angkatan Kerja (kelompok umur 15 tahun keatas) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2010 (juta jiwa)

Tahun	Bekerja	Pencari kerja
2006	15.210.931	1.197.244
2007	16.304.058	1.360.219
2008	15.463.658	1.227.308
2009	15.835.382	1.360.219
2010	15.809.447	1.046.883

*Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2011*

Angkatan kerja merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan. Semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja yang bekerja akan semakin naik pula tingkat produktivitasnya dalam kegiatan produksi yang

nantinya dapat meningkatkan output daerah. Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa penduduk yang bekerja dari tahun 2006 - 2010 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2007 adalah yang terbesar yaitu 16.304.058 jiwa dan mengalami penurunan di tahun berikutnya 2008 yaitu sebesar 15.463.658 jiwa, naik kembali di tahun 2009 sebesar 15.835.382 jiwa dan turun kembali di tahun 2010 sebesar 15.809.447 jiwa. Sedangkan untuk jumlah pencari kerja juga cenderung fluktuatif selama kurun waktu 2006 - 2010. Pencari kerja paling banyak terdapat pada tahun 2007 yaitu sebesar 1.360.219 jiwa dan paling sedikit pada tahun 2010 sebesar 1.046.883 jiwa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji apakah ada pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan angkatan kerja terhadap upaya pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Oleh karena itu, diambil judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”.

## 4.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang bagi pemerintah yang terkait. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dengan peningkatan nilai PDRB, maka dibutuhkan sumber dana maupun sumber daya manusia untuk mencapai hal tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang yang bersifat dinamis, yaitu bagaimana perekonomian tersebut berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang relatif rendah dan masih dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah ini nampaknya dipengaruhi oleh faktor nilai penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan angkatan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah?

4. Apakah nilai penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan jumlah angkatan kerja secara bersamaan berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah?

### **4.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh nilai penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan jumlah angkatan kerja secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

#### 4.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

##### 2.1 Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan
- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku perkuliahan.

##### 2.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan pembangunan bagi lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999 : 108).

Menurut Sukirno, (1994: 415) bahwa istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan dari suatu perekonomian, sedangkan dalam analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.

Menurut Suryana, (2000: 5) dalam penelitian Wiratno Bagus Suryono tahun 2010 pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya. Sedangkan Menurut Zaris, (1987: 82) dalam penelitian Wiratno Bagus Suryono tahun 2010 pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita (PDRB per kapita).

Samuelson (1995: 436) dalam penelitian Wiratno Bagus Suryono tahun 2010 mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari *Gross National Product* potensial/output dari suatu negara. Ada 4 faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi:

a. Sumber daya manusia

Kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi. Hampir semua faktor produksi yang lainnya, yakni barang modal, bahan mentah serta teknologi, bisa dibeli atau dipinjam dari negara lain. Tetapi penerapan teknik-teknik produktivitas tinggi atas kondisi-kondisi lokal hampir selalu menuntut tersedianya manajemen, ketrampilan produksi, dan keahlian yang hanya bisa diperoleh melalui angkatan kerja terampil yang terdidik.

b. Sumber daya alam

Tanah yang dapat ditanami merupakan faktor produksi sumber daya alam yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak-minyak gas, hutan air dan bahan-bahan mineral lainnya.

c. Modal

Untuk pembentukan modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal modal dan investasi ini sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan cepat di bidang ekonomi.

d. Teknologi

Salah satu tugas kunci pembangunan ekonomi adalah memacu semangat kewiraswastaan. Perekonomian akan sulit untuk maju apabila tidak memiliki para wiraswastawan yang bersedia menanggung resiko usaha dengan mendirikan berbagai pabrik atau fasilitas produksi, menerapkan teknologi baru, menghadapi berbagai hambatan usaha, hingga mengimpor berbagai cara dan teknik usaha yang lebih maju (Samuelson, 1995: 436-439).

Menurut Sukirno, (2002) dalam penelitian E. Noor Afia tahun 2010 Penilaian mengenai cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain. Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti, sedangkan pertumbuhan yang lambat terjadi apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau fluktuatif.

Menurut Sukirno, (1994: 10) dalam penelitian Wiratno Bagus Suryono tahun 2010 Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Boediono, (1992: 9) dalam penelitian Wiratno Bagus Suryono tahun 2010 pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi 3 aspek yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada 2 aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5 tahun) mengalami kenaikan output.

Menurut Suryana, (2000: 3) dalam penelitian Wiratno Bagus Suryono tahun 2010 menerangkan bahwa pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi ini mengandung tiga unsur yaitu:

1. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus-menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru.
2. Usaha meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Sumitro Djojohadikusumo (Sanusi, 2004: 8), dalam penelitian Wiratno Bagus Suryono tahun 2010 menjelaskan pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai

suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Dari definisi tersebut jelas bahwa pembangunan ekonomi mempunyai pengertian:

- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus-menerus.
- b. Usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita.
- c. Kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang.
- d. Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya). Sistem ini bisa di tinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan di bidang organisasi (institusi) dan perbaikan di bidang regulasi (baik legal formal maupun informal) (Arsyad, 1999: 11-12).

Berdasarkan beberapa pengertian pertumbuhan ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa, jika suatu negara atau suatu daerah mampu menggunakan dan mengoptimalkan sumberdaya - sumberdaya yang ada untuk melaksanakan pembangunan ekonomi maka pertumbuhan ekonomi dapat terjadi. Penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dalam upaya meningkatkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita dan kemakmuran masyarakat.

## 2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

### a. Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith (1723-1790). Dalam bukunya *An Inquiry Into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776) ia mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Menurut Smith terdapat 2 (dua) aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Lincoln Arsyad, 1999: 55).

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Smith ada tiga yaitu :

1. Sumber daya alam yang tersedia (atau faktor produksi “tanah”)
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk)
3. Stok barang modal yang ada.

Menurut Adam Smith, potensi pasar bisa ditingkatkan bila warga masyarakat diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan pertukaran dan melakukan kegiatan ekonominya, sehingga Smith bisa juga dikategorikan sebagai penganjur *free trade* dan *laissez faire*. Jumlah penduduk menurut Smith akan meningkat bila upah diatas tingkat upah subsisten, artinya adalah bila upah diatas tingkat subsisten maka orang akan kawin muda, tingkat kematian menurun dan jumlah kelahiran meningkat. Tingkat upah ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Upah yang tinggi akan terjadi bila permintaan tenaga kerja lebih besar ketimbang penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja

ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat, karenanya laju permintaan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal.

b. David Ricardo

Jika Adam Smith dianggap sebagai pakar utama dan pelopor pemikiran ekonomi mahzab klasik, maka Ricardo menjadi pemikir yang paling menonjol diantara para pakar mahzab tersebut. Teori Ricardo dikemukakan pertama kali dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation* yang diterbitkan pada tahun 1817 (Lincoln Arsyad, 1999: 58).

Perangkat teori yang dikembangkan Ricardo menyangkut empat kelompok permasalahan yaitu :

1. Teori tentang nilai dan harga barang.
2. Teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan dalam bentuk teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba.
3. Teori tentang perdagangan internasional.
4. Teori tentang akumulasi dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Lincoln Arsyad (1999: 58), garis besar proses pertumbuhan ekonomi dan kesimpulan-kesimpulan dari Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith yaitu mengacu pada laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor

produksi tanah (sumberdaya alam) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat.

### **2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut BPS (2006: 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) di kurang biaya antara. Nilai tambah bruto disini mencakup komponen – komponen pendapatan faktor (upah, gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing – masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi akan diperoleh nilai produk domestik regional bruto (PDRB). Produk domestik regional bruto dapat ditinjau dari 3 segi, yaitu:

1. Segi produksi adalah menghitung nilai tambah bruto dengan cara menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor lapangan usaha pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
2. Segi pendapatan adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung netto.
3. Segi pengeluaran adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan menjumlahkan berbagai kumpulan pengeluaran akhir yaitu konsumsi,

rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan sektor ekspor netto.

#### **2.4 Investasi**

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1994: 107).

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003: 137).

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003: 62). Para pembuat kebijakan yang berusaha mendorong pertumbuhan ekonomi harus menghadapi isu

tentang jenis-jenis modal apa yang paling dibutuhkan perekonomian. Dengan kata lain modal apakah yang menghasilkan produk marginal tertinggi. Dalam hal ini, pasar dapat diandalkan untuk mengalokasikan tabungan ke jenis-jenis investasi alternatif. Industri-industri dengan produk marginal modal tertinggi secara alami akan bersedia meminjam pada tingkat bunga pasar untuk mendanai investasi baru. Pemerintah disarankan untuk hanya menciptakan tingkat yang menghasilkan untuk berbagai jenis modal, misalnya dengan meyakinkan bahwa sistem pajak memperlakukan seluruh jenis modal secara adil. Pemerintah kemudian bisa mengandalkan pasar untuk mengalokasikan modal secara efisien (Mankiw, 2003).

Harord-Dommar dalam penelitian Wiratno Bagus Suryono tahun 2010 menjelaskan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 1999: 291).

Investasi adalah komponen utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin optimal investasi yang digunakan untuk upaya pembangunan maka akan semakin meningkat pula kegiatan produksi. Semakin meningkat kegiatan produksi maka akan menciptakan lapangan kerja baru serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing dan undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri, yang kemudian

dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

#### **2.4.1 Penanaman Modal Asing (PMA)**

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain :

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.

3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

#### **2.4.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

1. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
2. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/ atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuanketentuan Undang-Undang ini.

### 2.4.3 Tenaga Kerja

Menurut Suparmoko, (2002: 114) tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Secara ringkas, tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa.

Tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996 : 74-75). Sedangkan menurut Simanjuntak, (1985: 3) yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan kondisi dari lapangan pekerjaan yang tersedia. Semakin besar atau banyak lapangan kerja yang tersedia

maka akan semakin meningkat pula kegiatan produksi di suatu negara atau wilayah. Salah satu indikator perkembangan ketenagakerjaan adalah dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian biasa, skripsi, tesis dan jurnal. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Luh Kade Datrini (2009)	Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali	Tingkat Kemiskinan (Y), Investasi ( $X_1$ ), Tenaga kerja ( $X_3$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh investasi dan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan hasil bahwa investasi tidak berpengaruh tetapi sebaliknya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode tahun

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				1990 – 2009
2	Daniel Sitanggang	Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Pertumbuhan Ekonomi (Y), Utang Luar Negeri ( $X_1$ ), PMA ( $X_2$ ), Tabungan Domestik ( $X_3$ )	Hasil penelitian menunjukkan tanda positif, yang berarti variabel penelitian yaitu utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil estimasi variabel tabungan domestik memberikan tanda negatif, yang berarti mengindikasikan hubungan negatif antara variabel tabungan domestik dengan pertumbuhan ekonomi.
3	Antonius Y. Luntungan 2008	Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung	Pertumbuhan Ekonomi (Y), Tingkat Investasi ( $X_1$ ),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi 5,18% dan tingkat keeratan hubungan atau koefisien korelasi sebesar 89% yang artinya terdapat hubungan erat antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 0,79 atau 79%. Hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan investasi terhadap variasi naik turunnya tingkat pertumbuhan sebesar 79% sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.
4	Novita Linda Sitompul (2007)	Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara	PDRB Sumatera Utara (Y), Investasi ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ )	Hasil estimasi penelitian menunjukkan bahwa model penelitian ini lolos uji asumsi klasik dengan <i>R-square</i> model sebesar 98,39 persen. PDRB semakin meningkat dengan meningkatnya investasi

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>dan jumlah tenaga kerja. secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa investasi PMDN dan PMA tahun sebelumnya serta jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.</p>
5	Eko Prasetyo (2011)	<p>Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman, Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 - 2009</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi (Y), PMDN (<math>X_1</math>), PMA (<math>X_2</math>), Tenaga Kerja (<math>X_3</math>), Ekspor (<math>X_4</math>)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa PMDN, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil uji F pada tingkat kepercayaan 95 % (<math>\alpha = 5\%</math>) diperoleh nilai F-hitung sebesar 173,7557 dengan nilai probabilitas 0,000 berarti variabel PMDN, PMA, tenaga kerja, dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.</p>

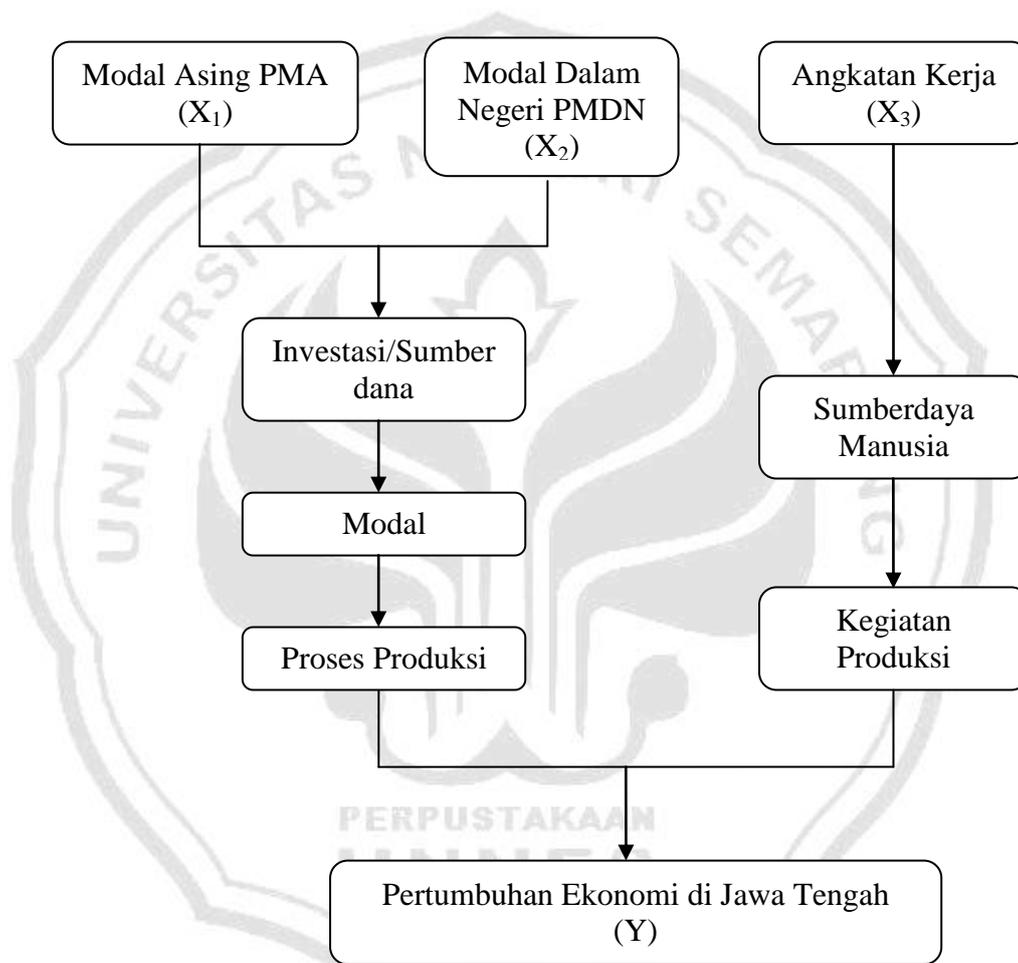
## 2.6 Kerangka Berpikir

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggali pendapatan yang bersumber dari dana investasi yang ada, baik sumber dana yang didapat dari luar atau swasta maupun sumber dana yang didapat dari dalam negeri untuk meningkatkan kegiatan produksi, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi para pencari kerja guna mengurangi tingkat pengangguran yang ada di daerahnya.

Besarnya tingkat investasi memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi yang didapatkan dari swasta atau asing (PMA) maupun investasi dalam negeri itu sendiri (PMDN) dapat digunakan pemerintah daerah untuk pengembangan modal yang nantinya dapat direalisasikan ke dalam berbagai proyek sebagai penunjang kegiatan pembangunan. Penambahan investasi akan meningkatkan modal perekonomian yang disertai dengan meningkatnya proses produksi barang maupun jasa dalam proses produksinya. Di sisi lain, penanam modal ingin menanamkan modalnya dengan tujuan mewujudkan alat-alat produksi yang nantinya akan mendorong kegiatan produksi di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Selain itu, tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas, dan pelaksana dalam upaya pembangunan di daerah tersebut, semakin tinggi atau banyak tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi maka akan meningkat pula output yang dihasilkan sebuah industri ataupun perusahaan barang/jasa sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah.

Untuk melihat pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dapat dibuat bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.6 Kerangka Pikir Penelitian

## 2.7 Hipotesis

Untuk memberikan arah penelitian maka diajukan hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (Hasan, 2008:140). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Adanya pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
3. Adanya pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
4. Adanya pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan jumlah angkatan kerja secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

## **BAB 3**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana di dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Kuncoro, 2007: 1).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2007: 24). Data dalam penelitian ini berbentuk data tahunan selama 30 tahun (1980 – 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2007: 25). Data dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi: data PDRB, data PMA, data PMDN, dan data angkatan kerja. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, referensi, berbagai sumber pustaka, media massa, internet dan berbagai sumber data lainnya.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2007: 2). Penelitian ini memiliki variabel penelitian yaitu;

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas. (Sugiyono, 2009: 39). Adapun variabel dependen untuk penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000 dimana jumlah nilai produksi netto dari suatu barang dan jasa yang dihasilkan daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun yang diukur dalam juta rupiah).

#### **3.3.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Arikunto, 2006: 119). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah;

##### **a. Penanaman Modal Asing ( $X_1$ )**

Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk investasi yang telah terealisasi di Propinsi Jawa

Tengah dan dinyatakan dalam satuan ribu US (\$) serta berdasarkan peraturan penanaman modal asing, ketentuan umum dan prosedur penanaman modal asing oleh pemerintah daerah.

**b. Penanaman Modal Dalam Negeri (X<sub>2</sub>)**

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah keseluruhan penanaman modal dari dalam negeri yang telah disetujui dan telah terealisasi di Propinsi Jawa Tengah dan dinyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp) serta berdasarkan peraturan penanaman modal asing, ketentuan umum dan prosedur penanaman modal asing oleh pemerintah daerah.

**c. Angkatan Kerja (X<sub>3</sub>)**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa. (Di ukur dalam satuan orang/jiwa).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Selain data-

data laporan tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

### 3.5 Alat dan Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Inti metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro, 2007: 79).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

$Y$  = Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB

$X_1$  = Penanaman Modal Asing (PMA)

$X_2$  = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

$X_3$  = Angkatan Kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Faktor  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Faktor  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Faktor  $X_3$

$\mu$  = *disturbance error* (faktor pengganggu/residual)

Selanjutnya dilakukan pengujian statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atau kuat maka dilakukan dengan uji t dan uji F.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (Kuncoro, 2007: 81).

### 3.5.1 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara parsial atau individu terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi variabel yang lain konstan. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2007:81).

Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Ho = PMA tidak berpengaruh terhadap PDRB

Ha = PMA berpengaruh terhadap PDRB

Ho = PMDN tidak berpengaruh terhadap PDRB

Ha = PMDN berpengaruh terhadap PDRB

Ho = Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB

Ha = Angkatan Kerja berpengaruh terhadap PDRB

b. Menghitung  $t_{hitung}$

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

- c. Mencari nilai kritis dari  $t_{tabel}$  dengan mengetahui nilai *df* (*degree of freedom*) yaitu  $(n-k)$ .
- d. Menentukan taraf nyata (*signifikansi level*), yaitu  $\alpha = 0,05$
- e. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.2 Pengujian koefisien secara bersama-sama (uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara serempak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007:82).

Adapun langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 =$  PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB.  
  
 $H_a =$  PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap PDRB
- b. Menghitung  $F_{hitung}$

$$F = \frac{ESS/df}{RSS/df} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

- c. Mencari nilai kritis dari  $F_{tabel}$  dengan mengetahui  $df$  (*degree of freedom*), yaitu  $(k-1, n-k)$
- d. Menentukan taraf nyata (*signifikansi level*), yaitu  $\alpha = 5\% = 0,05$
- e. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR / TSS$$

Persamaan di atas menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variabel independen dalam model. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru, dan kesalahan eksperimental (Mendenhall et al. dalam Kuncoro, 2007:84).

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien detrmisasi yang tinggi (Koncoro, 2007:84).

#### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*Ordinary Least Square*). Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan, dimana asumsi - asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik (Hasan, 2008: 280).

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

##### a. Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam Penelitian ini Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera melalui software *Eviews*. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan  $X^2_{tabel}$  yaitu apabila nilai Jarque-Bera < nilai  $X^2_{tabel}$  dan apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa data yang digunakan berdistribusi normal (Panduan Praktikum Aplikasi Komputer UNNES, 2009: 22-23).

**b. Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2007: 98). Sedangkan menurut Hasan (2008: 292) multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berhubungan yang sempurna.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Klein* yaitu dengan cara membandingkan koefisien determinasi *auxiliary* dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen. Keputusannya adalah jika  $R^2_{x_1x_2x_3\dots x_4} > R^2$  maka model mengandung gejala multikolinieritas dan jika sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independen (Widarjono, 2009: 109).

**c. Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Hanke & Reitsch dalam Kuncoro, 2007: 96). Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut

waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Ananta dalam Kuncoro, 2007: 96).

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *White heteroskedasticity cross term* melalui alat bantu *software Eviews*. Pengambilan keputusan terdapat heteroskedastisitas atau tidak dalam hasil estimasi model maka harus ditentukan dahulu derajat kebebasan (*degree of freedom*) dimana df sama dengan jumlah variabel independen dalam model tidak termasuk konstanta. Jika nilai  $\chi^2_{hitung}$  (nilai  $R^2$  dikalikan jumlah data)  $< \chi^2_{tabel}$  dan nilai probabilitasnya  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas (Panduan Praktikum Aplikom UNNES, 2009: 26).

#### **d. Autokorelasi**

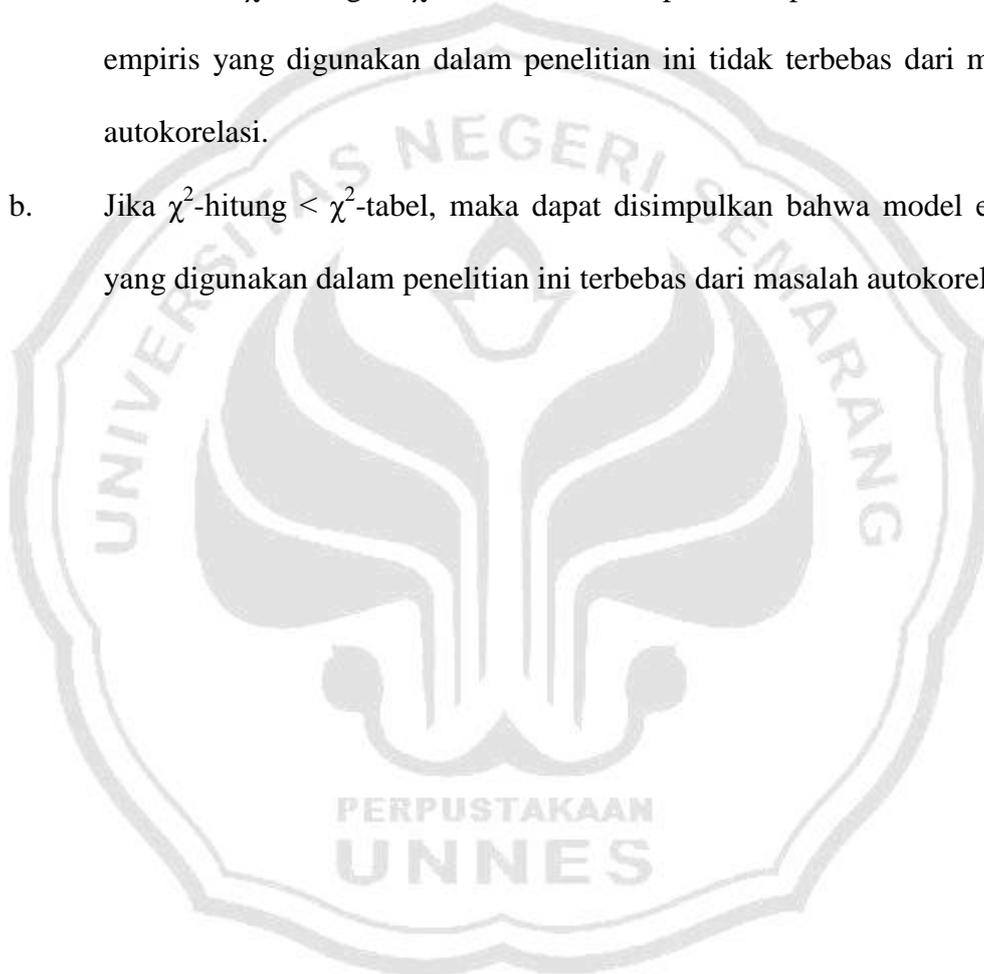
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2009: 79).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan metode Bruesch-Godfrey melalui uji LM (*Lagrange Multiplier*). Untuk memilih panjangnya *lag* residual yang tepat dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike Schwarz. Berdasarkan kriteria ini, panjangnya

kelambanan yang dipilih adalah ketika nilai kriteria *Akaike Schwarz* yang paling kecil (Widarjono, 2009: 149).

Keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $\chi^2$ -hitung  $>$   $\chi^2$ -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbebas dari masalah autokorelasi.
- b. Jika  $\chi^2$ -hitung  $<$   $\chi^2$ -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.



## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Tengah**

Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah. Dimana pertumbuhan ekonomi itu merupakan gambaran tingkat perkembangan ekonomi yang terjadi. Jika terjadi pertumbuhan yang positif, hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dibandingkan dengan tahun yang lalu. Sebaliknya Jika terjadi pertumbuhan yang negatif, hal ini menunjukkan adanya penurunan perekonomian dibandingkan dengan tahun yang lalu. Perhitungan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dari tahun ke tahun itu dilakukan dengan perhitungan angka *Produk Domestic Regional Bruto* (PDRB) atas dasar konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah atau kabupaten, dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing total produksi bruto dari tiap-tiap kegiatan, sub sektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi lapangan usaha yaitu :

1. Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian

3. Industri Pengolahan
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Penyewaan dan Jasa-jasa Perusahaan

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah. Jawa Tengah yang dikategorikan memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah ternyata memiliki sumber daya alam yang cukup banyak.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja di provinsi Jawa Tengah selama tahun 1980-2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.1  
Perkembangan Nilai PDRB, Nilai PMA, Nilai PMDN dan Angkatan Kerja  
Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2010.

TAHUN	PDRB (JUTA)	PMA (RIBU \$)	PMDN (JUTA Rp)	AK (ORANG)
1980	2161591	180867	1650286	10011523
1981	1785435	180867	1932923	10023590
1982	1856207	183160	4331562	10090272
1983	7183914	191224	1927806	10164594
1984	7678960	201307	5821751	10590794
1985	51706006	243126	697361	11351663
1986	54672141	425766	737795	12573622
1987	57310514	453322	848629	12571258
1988	64463387	637905	1076869	12504593
1989	72986378	999894	789500	13106608
1990	78093814	1143599	659778	13735977
1991	83683818	1376394	695397	13823243
1992	89910022	1794185	1370565	14509549
1993	95412776	2071682	2984208	14633599
1994	102057249	2653037	6729769	13850929
1995	109551179	2853943	5432795	14062056
1996	117549068	3023502	4508586	13841255
1997	121108587	1032997	7406630	13805930
1998	106887287	2466243	2482396	14117828
1999	110619794	90738	1038689	14566119
2000	114964201	100692	2451203	14491222
2001	118816400	66847	756172	15066542
2002	123038541	73435	777116	14751088
2003	129166462	60680	1062158	15196265
2004	135789872	504630	1900000	14930097
2005	143051213	550512	5756775	15655303
2006	150682654	381668	5067314	15210931
2007	159110253	317165	1191875	16304058
2008	167790369	39488	1336340	15463658
2009	175685267	34649	2570249	15835382
2010	186995480	79384	2825395	15809447

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka Berbagai Tahun, diolah

Tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah yang ditunjukkan dengan nilai PDRB atas harga konstan 2000 pada periode 1980-2010 pada tabel

4.1.1 cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun, meskipun pada tahun-tahun tertentu nilai PDRB atas harga konstan 2000 ada yang mengalami penurunan. Nilai PDRB atas dasar harga konstan tertinggi terdapat pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 186.995.480 juta rupiah. Sedangkan nilai PDRB atas harga konstan terendah terdapat pada tahun 1983 dengan nilai sebesar 1.718.424 juta rupiah.

#### **4.1.2 Perkembangan Investasi Provinsi Jawa Tengah**

Investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Penanaman modal merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan produksi. Penanaman modal diarahkan untuk menggantikan peranan dari utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Penanaman modal sendiri tidak serta merta dapat direalisasikan begitu saja, melainkan harus berlandaskan Undang-undang yang berlaku tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah yang menyangkut penanaman modal tersebut juga diperlukan. Karena dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah tersebut diharapkan mampu mendorong bertambahnya penanaman modal baik PMA, PMDN maupun penanaman modal lain.

Perkembangan nilai realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) selama periode tahun 1980-2010 pada tabel 4.1.1 cenderung fluktuatif. Terlihat

pada tahun 1996 nilai realisasi investasi PMA terjadi peningkatan yang cukup besar di provinsi Jawa Tengah dari tahun-tahun sebelumnya hingga mencapai 3.023.502 ribu US \$. Namun cenderung mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya hingga 60.680 ribu US \$ pada tahun 2003 yang disebabkan oleh krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan 1997, kemudian naik kembali pada tahun-tahun berikutnya hingga 550.512 ribu US \$ pada tahun 2005. Perkembangan investasi PMA selama kurun waktu lima tahun terakhir juga cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2009, yaitu sebesar 34.649 ribu US \$, namun naik kembali pada tahun berikutnya yaitu 79.384 ribu US \$, hal ini disebabkan karena kurang optimalnya pemerintah daerah dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Baik dari segi politik maupun kebijakan-kebijakan yang menunjang perkembangan investasi tersebut.

Perkembangan nilai realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri selama periode tahun 1980-2010 cenderung fluktuatif pada tabel 4.1.1. Terlihat pada tahun 1997 nilai realisasi investasi PMDN di provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya hingga mencapai 7.406.630 juta rupiah. Namun menurun drastis pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 1.038.689 juta rupiah di tahun 1999 yang disebabkan karena adanya krisis moneter di Indonesia. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya nilai realisasi investasi PMDN mulai meningkat lagi dan mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2005 yaitu mencapai kisaran 5.756.775 juta rupiah. Sementara itu, terjadi pula penurunan PMDN pada dua tahun berikutnya, baru pada tahun 2009 meningkat

lagi sebesar 2.570.249 juta rupiah dan mencapai 2.825.395 juta rupiah pada tahun 2010.

#### **4.1.3 Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah**

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan kondisi dari lapangan pekerjaan yang tersedia. Semakin besar atau banyak lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin meningkat pula kegiatan produksi di suatu negara atau wilayah. Salah satu indikator perkembangan ketenagakerjaan adalah dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*) menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan tabel 4.1.1 terlihat bahwa angkatan kerja di Jawa Tengah yang termasuk dalam kategori bekerja pada tahun 1980 sebanyak 10.011.523 orang, meningkat terus hingga mencapai 14.633.599 orang pada tahun 1993. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah angkatan kerja cenderung fluktuatif, dimana pada tahun 2005 jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 15.655.303 orang turun menjadi 15.210.931 orang pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2007 jumlah angkatan kerja yang bekerja meningkat menjadi 16.304.058 orang, namun turun kembali menjadi 15.463.658 orang di tahun 2008. Pada tahun 2009 jumlah angkatan kerja yang bekerja naik mencapai 15.835.382 orang, lalu menurun menjadi 15.809.447 orang pada tahun 2010.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Analisis Regresi

Dalam menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan jumlah angkatan kerja (AK) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah, dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Data yang diperoleh tersebut selanjutnya diestimasi dengan menggunakan perangkat lunak (software) Eviews 6. Hasil estimasi model dapat dilihat pada tabel 4.2.1

Tabel 4.2.1  
Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	Standar Error	t - Statistik	Probabilitas
C	-2.84E+08	18461495	-15.36359	0.0000
PMA	-5.680308	2.930795	-1.938146	0.0631
PMDN	3.388511	1.332559	2.542861	0.0170
AK	27.44731	1.329462	20.64542	0.0000
$R^2 = 0.940973$ F-statistik = 143.4729 Prob(F-statistik) = 0.000000				

Sumber: Data diolah dengan Eviews (lampiran)

Berdasarkan hasil estimasi, maka model ekonometrika yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$PDRB = -2.84E+08 + -5.680308 PMA + 3.388511 PMDN + 27.44731$$

$$AK + \mu$$

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar  $-2.84E+08$ . Hal ini berarti tanpa adanya perubahan penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan jumlah angkatan kerja (AK) akan terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah sebesar  $-2.84E+08$ .

1. Koefisien penanaman modal asing (PMA) sebesar  $-5.680308$  dan bertanda negatif, hal ini berarti apabila terdapat kenaikan penanaman modal asing (PMA) sebesar 1 US \$ maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah turun sebesar  $5.680308$  dengan asumsi variabel lain tetap. Penurunan tersebut diakibatkan karena kurang optimalnya pemerintah daerah dalam menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di provinsi Jawa Tengah sehingga berdampak pada kecilnya nilai penanaman modal asing yang terealisasi ke dalam proyek-proyek maupun kegiatan pembangunan yang sedang berjalan di provinsi Jawa Tengah.
2. Koefisien penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar  $3.388511$  dan bertanda positif, hal ini berarti apabila terdapat kenaikan penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah naik sebesar  $3.388511$  dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien jumlah angkatan kerja (AK) sebesar  $27.44731$  dan bertanda positif, hal ini berarti apabila terdapat kenaikan jumlah angkatan kerja (AK) sebesar 1 orang/jiwa maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah naik sebesar  $27.44731$  dengan asumsi variabel lain tetap.

### 4.3 Hasil Uji Statistik

#### 4.3.1 Hasil Uji t

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara terpisah maka digunakanlah uji t. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh sebagai berikut:

a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan tabel 4.2.1 diperoleh koefisien regresi untuk variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar -5.680308 maka dapat dijelaskan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar 0.0631, karena nilai probabilitasnya  $> \alpha$  0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan tabel 4.2.1 diperoleh koefisien regresi untuk variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 3.388511 maka dapat dijelaskan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 0.0170, karena nilai probabilitasnya  $< \alpha$  0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.

c. Angkatan Kerja (AK)

Berdasarkan tabel 4.2.1 diperoleh koefisien regresi untuk variabel angkatan kerja (AK) sebesar 27.44731 maka dapat dijelaskan bahwa variabel angkatan kerja (AK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel angkatan kerja (AK) sebesar 0.0000, karena nilai probabilitasnya  $< \alpha$  0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel angkatan kerja (AK) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.

#### 4.3.2 Hasil Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel dependen secara signifikan, maka dipergunakanlah uji F. Dari hasil estimasi pada tabel 4.2.1, model menunjukkan nilai F-statistik sebesar 143.4729 dan angka probabilitasnya sebesar 0.000000 ( $0.000000 < 0,05$ ). Keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga hasil uji F dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan jumlah angkatan kerja (AK) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau nilai R-squared ( $R^2$ ) statistik ini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan model yang digunakan dalam memprediksi

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besar R-squared adalah  $0 < R^2 < 1$ , di mana semakin tinggi nilai R-squared maka semakin besar pula kemampuan model dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen akibat pengaruh variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2.1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.940973.

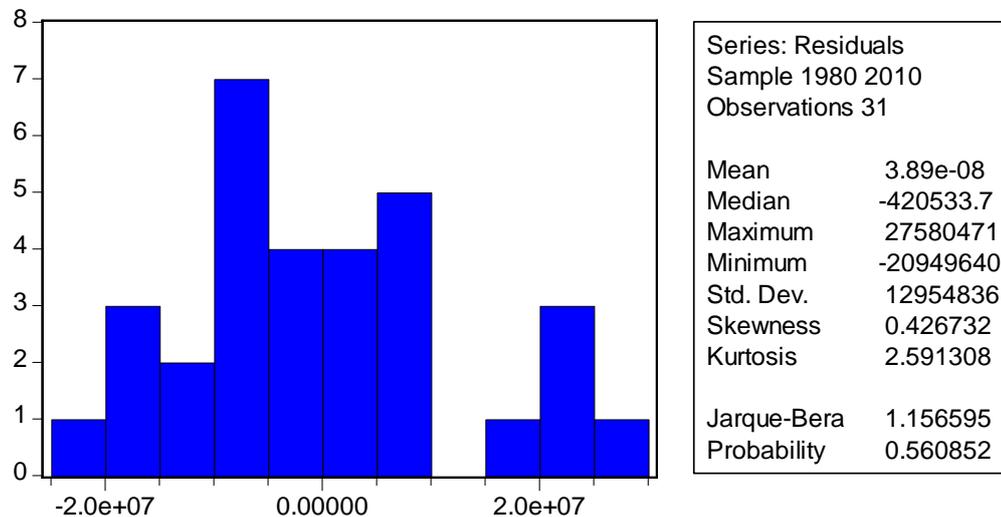
#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta apakah data dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal atau belum, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian nilai residualnya berdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> \alpha = 5\%$  atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4.4.1  
Uji Normalitas dengan Uji *Jarque-bera*



Sumber: hasil pengolahan data eviws (lampiran)

Berdasarkan pada tabel 4.4.1 terlihat hasil uji normalitas, dari hasil perhitungan *Jarque-Bera* di atas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 1.156595, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Karena nilai probabilitasnya sebesar  $0.560852 >$  dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna dan pasti diantara atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Klein* yaitu membandingkan antara  $R^2$  majemuk dengan  $R^2$  parsial. Jika  $R^2$  majemuk  $>$   $R^2$  parsial, maka dapat disimpulkan bahwa model empirik tidak

terkena multikolinieritas dan sebaliknya, jika  $R^2$  majemuk  $<$   $R^2$  parsial maka model empirik terkena gangguan multikolinieritas.

Tabel 4.4.2  
Hasil Uji *Klein*

Variabel	$R^2$ Majemuk	$R^2$ Parsial	Keterangan
PMDN dengan PMA dan AK	0.940973	0.149268	$R^2$ Majemuk $>$ $R^2$ Parsial (Tidak terkena multikolinieritas)
PMA dengan PMDN, dan AK	0.940973	0.159717	$R^2$ Majemuk $>$ $R^2$ Parsial (Tidak terkena multikolinieritas)
AK dengan PMDN dan AK	0.940973	0.014266	$R^2$ Majemuk $>$ $R^2$ Parsial (Tidak terkena multikolinieritas)

Sumber : Data diolah dengan *eviews* (Lampiran)

Pada tabel 4.4.2 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  majemuk  $>$   $R^2$  parsial, yakni (0.940973  $>$  0.149268, 0.159717, 0.014266). Berdasarkan metode *Klein* dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastitas

Salah satu asumsi klasik yang menjadi bagian dalam prosedur uji disini adalah uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi OLS jika varian residualnya tidak sama. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji White dalam program *Eviews*.

Tabel 4.4.3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.764348	Prob. F(6,24)	0.605015
Obs*R-squared	4.973354	Prob. Chi-Square(6)	0.547235

Sumber : Data diolah dengan Eviews (lampiran)

Dalam mengambil keputusan terdapat heteroskedastisitas atau tidak, pertama-tama harus ditentukan terlebih dahulu nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas  $Obs*R-squared < \alpha = 5\%$  atau 0,05, maka model terkena heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4.4.3 uji Uji White diperoleh nilai prob  $Obs*R-squared$  sebesar  $0.547235 > \alpha = 5\%$  atau 0,05 berarti model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 4.4.4  
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.038298	Prob. F(2,25)	0.151341
Obs*R-squared	4.346261	Prob. Chi-Square(2)	0.113821

Sumber: Hasil Pengolahan data eviews (Lampiran)

Dalam mengambil keputusan terdapat heteroskedastisitas atau tidak, pertama-tama harus ditentukan terlebih dahulu nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas  $Obs*R-squared < \alpha = 5\%$  atau 0,05, maka model terkena autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.4.4 uji *Lagrange Multiplier* (LM) diperoleh nilai prob  $Obs*R-squared$  sebesar  $0.113821 > \alpha = 5\%$  atau 0,05 berarti model terbebas dari masalah autokorelasi.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.**

Berdasarkan hasil estimasi, variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) pada tahun 1980-2010 menunjukkan nilai koefisien sebesar -5.680308. Hal ini disebabkan karena menurunnya nilai penanaman modal asing (PMA) dalam beberapa tahun terakhir akibat dari krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 2007.

Dari hasil penghitungan t statistik diperoleh probabilitas untuk variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar 0.0631, karena nilai probabilitasnya  $> \alpha = 5\%$  atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya pemerintah daerah

dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya. Baik dari segi politik maupun kebijakan-kebijakan yang menunjang perkembangan investasi tersebut, sehingga para investor asing kurang berminat dalam hal menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo (2011) dalam skripsinya yang menjelaskan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.5.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.**

Berdasarkan hasil estimasi, variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada tahun 1980-2010 menunjukkan nilai koefisien yang bertanda positif yaitu sebesar 3.388511. Hal ini berarti bahwa jika penanaman modal dalam negeri (PMDN) naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 3.388511%. Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) ini sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penghitungan t statistik diperoleh probabilitas untuk variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 0.0170, karena nilai probabilitasnya  $< \alpha = 5\%$  atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) ini juga sangat penting karena dapat dijadikan tambahan sumber dana dalam pelaksanaan pembangunan daerah yang nantinya akan mendorong berkembangnya struktur ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novita Linda Sitompul (2007) dalam tesisnya dengan judul Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara, yang menyatakan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) atau investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.5.3 Pengaruh Angkatan Kerja (AK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.**

Berdasarkan hasil estimasi, variabel angkatan kerja (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa angkatan kerja (AK) pada tahun 1980-2010 menunjukkan nilai koefisien yang bertanda positif yaitu sebesar 27.44731. Hal ini berarti bahwa jika penanaman modal asing (PMDN) naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi

Jawa Tengah meningkat sebesar 27.44731%. Variabel angkatan kerja (AK) ini sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa angkatan kerja (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penghitungan t statistik diperoleh probabilitas untuk variabel angkatan kerja (AK) sebesar 0.0000, karena nilai probabilitasnya  $< \alpha = 5\%$  atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel angkatan kerja (AK) berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah tenaga kerja yang digolongkan ke dalam beberapa sektor perekonomian di Provinsi Jawa Tengah merupakan sumberdaya manusia dimana nantinya tenaga kerja tersebut dapat menggerakkan perekonomian daerah dengan produktivitasnya dalam kegiatan produksi suatu barang atau jasa. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang produktif, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luh Kade Datrini (2009) dalam jurnalnya dengan judul Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali, yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan, antara lain :

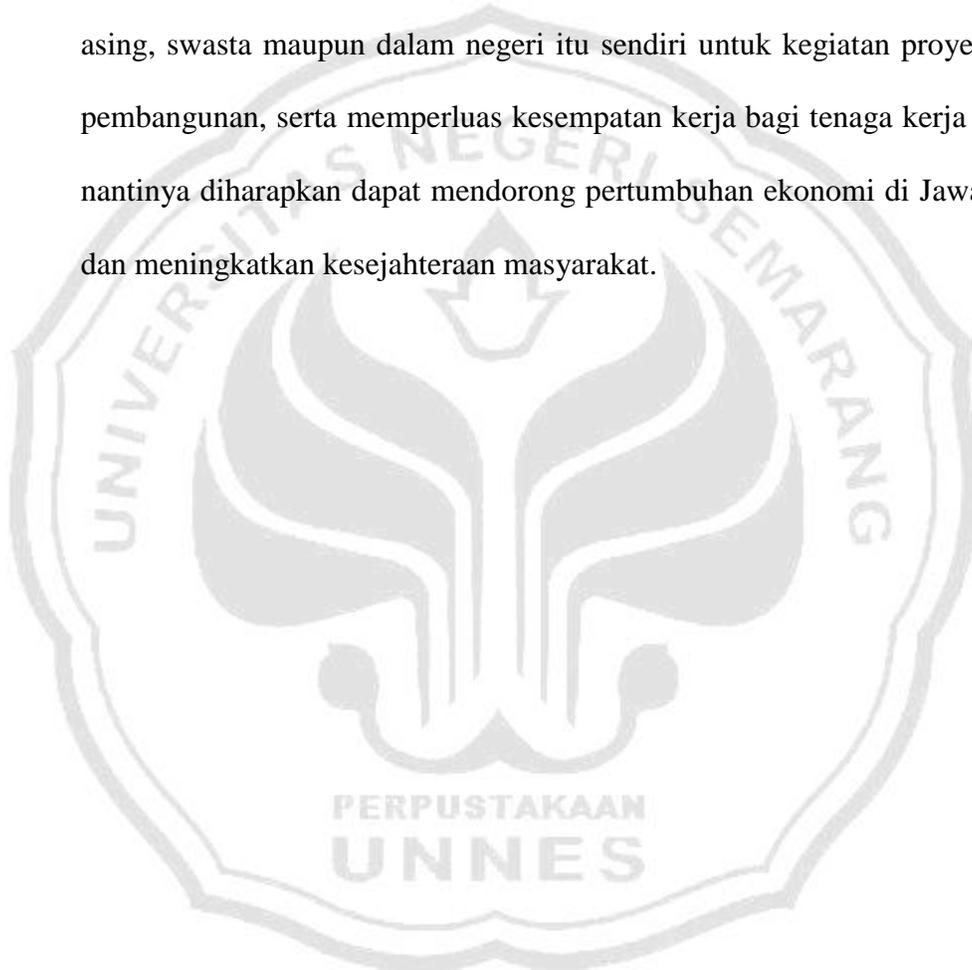
1. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -5.680308.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 3.388511.
3. Angkatan Kerja (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 27.44731.
4. Variabel penelitian Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja (AK) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, sehingga dengan menciptakan iklim untuk berinvestasi yang kondusif dan mempermudah proses investasi bagi para investor asing adalah hal penting yang harus dilakukan pemerintah daerah dan pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi asing lebih besar dari tahun – tahun sebelumnya.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, sehingga pemerintah daerah dapat menjaga stabilitas investasi agar tetap kondusif dan mulai mengidentifikasi sektor – sektor unggulan ataupun yang masih produktif lainnya untuk menarik para investor dalam negeri agar meningkatkan investasinya di beberapa sektor tersebut.
3. Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, sehingga pemerintah daerah diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja bagi para tenaga kerja karena semakin banyaknya tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi maka diharapkan nantinya output akan ikut meningkat.

4. Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja (AK) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, sehingga Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih menarik investasi asing lebih besar lagi dari tahun – tahun sebelumnya dan mengalokasikan anggaran-anggaran modal dari pihak asing, swasta maupun dalam negeri itu sendiri untuk kegiatan proyek-proyek pembangunan, serta memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja sehingga nantinya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolyn. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi 4*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Bagus, Wiratno S. 2010. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah*. Jurnal. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta : BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE YGM
- Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1987. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. Bandung : Armico.
- Jhingan, M. L. 1983. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Kade, Luh Datrini. 2009. *Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali*. Jurnal. Sarathi Vol. 16 No. 3 Oktober 2009.

- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Linda, Novita S. 2007. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*. Tesis. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara.
- Luntungan, Antonius Y. 2008. *Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah (PEPD) Volume 1. No. 2 Edisi Agustus 2008.
- Mankiw, N. Greogry. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Merlinda, Dewi. 2009. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri di Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Nazara, Suahasil. 1994. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia*. Prisma No.8. Jakarta : LP3ES.
- Noor, Elvany A. 2010. *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Eko. 2011. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Nur I. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rustiono, Dedy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1995. *Ekonomi (Edisi Terjemahan)*. Edisi 12 jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, Djoko. 2004. *Analisis PMA dan PMDN di Jawa Tengah Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Setiawan, Anjar. 2010. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Pada Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sitanggang, Daniel. *Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal. Medan : STIE Teladan
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003 . *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Widyoworo, Maduseno. 2003. *Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Bantuan Pemerintah Pusat Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980 - 2000*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Zaris. 1987. *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta LPFE UI.



# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DATA PENELITIAN

TAHUN	PDRB (JUTA)	PMA (RIBU \$)	PMDN (JUTA Rp)	AK (ORANG)
1980	2161591	180867	1650286	10011523
1981	1785435	180867	1932923	10023590
1982	1856207	183160	4331562	10090272
1983	7183914	191224	1927806	10164594
1984	7678960	201307	5821751	10590794
1985	51706006	243126	697361	11351663
1986	54672141	425766	737795	12573622
1987	57310514	453322	848629	12571258
1988	64463387	637905	1076869	12504593
1989	72986378	999894	789500	13106608
1990	78093814	1143599	659778	13735977
1991	83683818	1376394	695397	13823243
1992	89910022	1794185	1370565	14509549
1993	95412776	2071682	2984208	14633599
1994	102057249	2653037	6729769	13850929
1995	109551179	2853943	5432795	14062056
1996	117549068	3023502	4508586	13841255
1997	121108587	1032997	7406630	13805930
1998	106887287	2466243	2482396	14117828
1999	110619794	90738	1038689	14566119
2000	114964201	100692	2451203	14491222
2001	118816400	66847	756172	15066542
2002	123038541	73435	777116	14751088
2003	129166462	60680	1062158	15196265
2004	135789872	504630	1900000	14930097
2005	143051213	550512	5756775	15655303
2006	150682654	381668	5067314	15210931
2007	159110253	317165	1191875	16304058
2008	167790369	39488	1336340	15463658
2009	175685267	34649	2570249	15835382
2010	186995480	79384	2825395	15809447

## Hasil Regresi

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

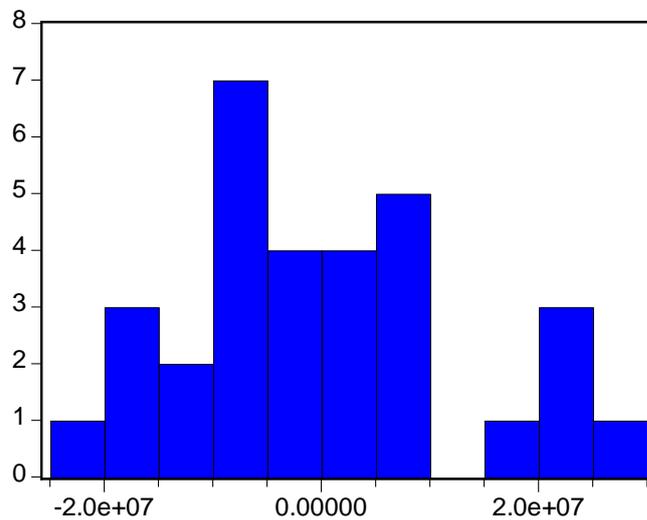
Date: 09/12/12 Time: 11:49

Sample: 1980 2010

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.84E+08	18461495	-15.36359	0.0000
PMA	-5.680308	2.930795	-1.938146	0.0631
PMDN	3.388511	1.332559	2.542861	0.0170
AK	27.44731	1.329462	20.64542	0.0000
R-squared	0.940973	Mean dependent var		94719463
Adjusted R-squared	0.934415	S.D. dependent var		53322067
S.E. of regression	13655596	Akaike info criterion		35.81711
Sum squared resid	5.03E+15	Schwarz criterion		36.00214
Log likelihood	-551.1652	F-statistic		143.4729
Durbin-Watson stat	1.475592	Prob(F-statistic)		0.000000

## Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1980 2010	
Observations 31	
Mean	3.89e-08
Median	-420533.7
Maximum	27580471
Minimum	-20949640
Std. Dev.	12954836
Skewness	0.426732
Kurtosis	2.591308
Jarque-Bera	1.156595
Probability	0.560852

## Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: PMA  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/14/12 Time: 14:11  
 Sample: 1980 2010  
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-397735.4	1188051.	-0.334780	0.7403
PMDN	0.175663	0.079254	2.216474	0.0350
AK	0.054176	0.085112	0.636520	0.5296
R-squared	0.159717	Mean dependent var		787513.2
Adjusted R-squared	0.099697	S.D. dependent var		928008.2
S.E. of regression	880534.1	Akaike info criterion		30.30621
Sum squared resid	2.17E+13	Schwarz criterion		30.44498
Log likelihood	-466.7463	F-statistic		2.661055
Durbin-Watson stat	0.894356	Prob(F-statistic)		0.087490

Dependent Variable: PMDN  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/14/12 Time: 14:12  
 Sample: 1980 2010  
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2482496.	2575816.	0.963770	0.3434
PMA	0.849727	0.383369	2.216474	0.0350
AK	-0.044680	0.188354	-0.237211	0.8142
R-squared	0.149268	Mean dependent var		2542513.
Adjusted R-squared	0.088501	S.D. dependent var		2028464.
S.E. of regression	1936624.	Akaike info criterion		31.88256
Sum squared resid	1.05E+14	Schwarz criterion		32.02133
Log likelihood	-491.1796	F-statistic		2.456414
Durbin-Watson stat	1.564160	Prob(F-statistic)		0.104016

Dependent Variable: AK  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/14/12 Time: 14:13  
 Sample: 1980 2010  
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13540628	582007.0	23.26540	0.0000
PMA	0.263283	0.413629	0.636520	0.5296
PMDN	-0.044888	0.189232	-0.237211	0.8142

R-squared	0.014266	Mean dependent var	13633839
Adjusted R-squared	-0.056144	S.D. dependent var	1888835.
S.E. of regression	1941134.	Akaike info criterion	31.88721
Sum squared resid	1.06E+14	Schwarz criterion	32.02598
Log likelihood	-491.2517	F-statistic	0.202610
Durbin-Watson stat	0.080584	Prob(F-statistic)	0.817783



## Uji Heteroskedastitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.764348	Prob. F(6,24)	0.605015
Obs*R-squared	4.973354	Prob. Chi-Square(6)	0.547235

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/11/12 Time: 22:23

Sample: 1980 2010

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.02E+14	3.08E+15	0.228136	0.8215
PMA	-57146222	1.90E+08	-0.300699	0.7662
PMA^2	26.50770	65.15247	0.406856	0.6877
PMDN	93624227	1.12E+08	0.834351	0.4123
PMDN^2	-12.73542	14.72741	-0.864742	0.3957
AK	-1.31E+08	4.77E+08	-0.275711	0.7851
AK^2	6.096881	18.34838	0.332284	0.7426
R-squared	0.160431	Mean dependent var		1.62E+14
Adjusted R-squared	-0.049462	S.D. dependent var		2.08E+14
S.E. of regression	2.13E+14	Akaike info criterion		69.02152
Sum squared resid	1.09E+30	Schwarz criterion		69.34532
Log likelihood	-1062.834	F-statistic		0.764348
Durbin-Watson stat	1.691389	Prob(F-statistic)		0.605015

## Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.038298	Prob. F(2,25)	0.151341
Obs*R-squared	4.346261	Prob. Chi-Square(2)	0.113821

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/11/12 Time: 22:25

Sample: 1980 2010

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2904402.	17944870	-0.161851	0.8727
PMA	1.358159	2.920069	0.465112	0.6459
PMDN	-0.172590	1.305476	-0.132205	0.8959
AK	0.217459	1.290665	0.168486	0.8676
RESID(-1)	0.198877	0.208597	0.953403	0.3495
RESID(-2)	0.364366	0.215459	1.691118	0.1032
R-squared	0.140202	Mean dependent var		3.89E-08
Adjusted R-squared	-0.031758	S.D. dependent var		12954836
S.E. of regression	13158935	Akaike info criterion		35.79509
Sum squared resid	4.33E+15	Schwarz criterion		36.07263
Log likelihood	-548.8238	F-statistic		0.815319
Durbin-Watson stat	1.680939	Prob(F-statistic)		0.550109